

Serumpun Tidak Menjamin Nasib yang Sama

Penulis : Jessica Amelda

Keserumpunan Nusantara mencerminkan kekayaan budaya dan keragaman yang unik di wilayah maritim yang luas. Dari kepulauan Indonesia yang megah hingga negara-negara tetangga seperti Malaysia, Filipina, Brunei Darussalam, Timor Leste, dan Singapura. Keserumpunan ini menampilkan keragaman etnis, bahasa, budaya, dan agama yang mempesona. Dalam esai ini, kita tidak akan membahas hal itu lebih dalam, melainkan akan menjelajahi penyebab mengapa keserumpunan itu tidak menjamin negara-negara satu dengan yang lainnya akan bernasib sama, baik dari segi sosial, ekonomi bahkan politik.

Keserumpunan Nusantara adalah rumah bagi lebih dari 300 kelompok etnis dan ribuan bahasa, menjadikannya salah satu kawasan budaya terkaya di dunia. Dari seni wayang Indonesia yang megah hingga tarian tradisional Filipina yang memesona, setiap negara anggota memiliki warisan budaya yang kaya dan beragam. Bahasa juga memainkan peran penting dalam memperkuat identitas keserumpunan Nusantara, dengan Bahasa Indonesia yang menjadi bahasa persatuan di antara berbagai kelompok etnis dan negara. Keserumpunan Nusantara adalah perwujudan dari kekayaan budaya dan keragaman yang luar biasa di wilayah maritim ini. Dalam menghadapi tantangan global dan memanfaatkan peluang regional, kerjasama dan integrasi antar negara-negara keserumpunan Nusantara menjadi semakin penting. Melalui pemeliharaan warisan budaya yang kaya dan penanganan isu-isu bersama, keserumpunan Nusantara dapat terus menjadi sumber kebanggaan dan inspirasi bagi masyarakatnya serta dunia internasional.

Disamping kekayaan akan budaya yang sama, tidak jarang terbesit akankah sama nasib dari negara-negara serumpun Nusantara ini. Lantas, apa yang membuatnya seperti demikian ? Ternyata, persamaan historis dan kesamaan letak yang strategis bukanlah jaminan akan masa depan yang sama pula pada negara-negara tersebut. Karena memang manajemen yang bagus sangat diperlukan. Perbedaan kondisi ekonomi, bisnis, dan sosial di negara-negara serumpun Nusantara dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk geografi, kebijakan pemerintah, tingkat pembangunan, dan dinamika internal atau bahkan konflik dari masing-masing negara. Contohnya saja seperti yang kita tahu dari segi ekonomi Singapura memiliki pendapatan per kapita yang jauh lebih tinggi dari pada Indonesia. Infrastruktur Singapura termasuk bandara, pelabuhan, dan jaringan transportasi yang sudah sangat efisien dan modern. Ditambah Singapura dikenal dengan tata kelola pemerintahan yang baik dan rendahnya tingkat korupsi. Kestabilan politik dan hukum yang tinggi, bersama dengan keamanan yang kuat, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk investasi dan pertumbuhan ekonomi. Jika dilihat dari segi pendidikan, sistem pendidikan Singapura diakui secara internasional karena kualitasnya yang tinggi dan fokus pada inovasi. Hal ini menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas tinggi yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Indonesia sendiri mengalami kemajuan dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan bagi masyarakatnya. Namun, masih ada tantangan dalam hal kualitas guru, kurangnya fasilitas pendidikan, dan kesenjangan regional. Mengingat betapa luasnya wilayah Indonesia membuat kesenjangan infrastruktur antara pulau-pulau besar dan terpencil. Kurangnya aksesibilitas ke fasilitas dasar seperti jalan, air bersih, dan listrik masih menjadi masalah di beberapa daerah.

Walaupun demikian, Singapura menghadapi tantangan dalam mengurangi ketergantungannya pada tenaga kerja asing, terutama dalam sektor-sektor tertentu seperti konstruksi, perawatan kesehatan, dan pariwisata. Meningkatkan keterlibatan tenaga kerja lokal

dan mengurangi ketergantungan pada imigran adalah tantangan yang dihadapi oleh pemerintah. Juga meskipun Singapura memiliki ekonomi yang kuat, masih ada ketimpangan ekonomi dan sosial yang signifikan di antara kelompok-kelompok masyarakat. Perumahan yang terjangkau, pendidikan, dan kesejahteraan sosial menjadi isu-isu penting yang perlu ditangani oleh pemerintah. Selain itu, Singapura memiliki keterbatasan sumber daya alam, termasuk air bersih dan energi. Negara ini bergantung pada impor untuk memenuhi kebutuhan dasar, sehingga menciptakan tantangan dalam memastikan keberlanjutan pasokan.

Indonesia dan Singapura, dua negara yang berbeda dalam banyak hal, namun saling melengkapi dalam dinamika regional Asia Tenggara. Indonesia, dengan kekayaan alamnya yang melimpah, keberagaman budayanya, dan populasi yang besar, memainkan peran penting dalam panggung regional dan global. Di sisi lain, Singapura, dengan ukurannya yang kecil tetapi kuat, ekonomi yang maju, dan lokasinya yang strategis sebagai pusat keuangan dan perdagangan, menjadi salah satu kunci stabilitas dan pertumbuhan di kawasan Asia Tenggara. Hubungan antara Indonesia dan Singapura yang meliputi berbagai aspek, mulai dari perdagangan dan investasi hingga kerjasama dalam hal keamanan dan diplomasi regional.. Dengan memanfaatkan kekuatan dan potensi masing-masing, Indonesia dan Singapura dapat terus bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama dalam hal pembangunan dan integrasi regional.

Dengan perbandingan ini, kita bisa melihat bahwa meskipun Indonesia dan Singapura memiliki perbedaan signifikan dalam hal ukuran, populasi, dan model pemerintahan, keduanya memiliki kekuatan dan tantangan masing-masing. Kerjasama antara kedua negara ini dalam berbagai bidang bisa menjadi saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Meskipun terdapat perbedaan-perbedaan ini, negara-negara serumpun Nusantara juga memiliki kesamaan dalam hal warisan budaya, iklim tropis, dan ketergantungan pada sumber daya alam tertentu. Kerjasama dan integrasi regional menjadi kunci dalam mengatasi tantangan bersama dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada di kawasan ini. Karena jika hanya terfokuskan pada kelemahan maka kita akan melewatkan banyak hal.